

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dilihat dari sudut pandang akuntansi, bahwa pendapatan merupakan suatu penghasilan yang timbul dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada biaya maka perusahaan akan memperoleh laba. Namun sebaliknya apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih kecil dari pada biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian. Salah satu penentu keberhasilan perusahaan adalah pendapatan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang lebih tinggi dalam suatu periode tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri.

Adanya perbedaan bidang usaha didunia perekonomian, maka menimbulkan perlakuan terhadap pengakuan pendapatan yang berbeda pula. Perbedaan pengakuan pendapatan berpengaruh terhadap besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang tepat sangat diperlukan terhadap perlakuan pendapatan, maka perlu diperhatikan dengan karakteristik dan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan.

Pengakuan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan Pengakuan pendapatan merupakan saat

dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang.

Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban.

Pengakuan pendapatan sangat penting digunakan dalam menghitung laba rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan secara umum yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila perusahaan menggunakan *cash basis* maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan *accrual basis* maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu terjadi walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban belum dibayarkan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 34 yang membahas tentang pengakuan pendapatan dan beban kontrak, bahwa:

**“jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.”<sup>1</sup>**

Pengakuan pendapatan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan sangat perlu dilakukan agar penentuan laba rugi dapat dilakukan secara akurat dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan kinerja dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai dalam segala keputusan ekonomi, baik pihak eksternal maupun internal.

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**, Edisi Revisi: Salemba Empat, Jakarta, 2010, PSAK NO.34, paragraf 22, hal. 34.8

Pengukuran merupakan aturan-aturan untuk mengenakan bilangan kepada objek sedemikian rupa guna menunjukkan kuantitas atribut pada objek itu. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah seberapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu.

Pengukuran bertujuan untuk menyatakan jumlah kepada individu yang memakainya, seperti jumlah dalam satuan mata uang. Tujuan lain dari pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih berguna.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan efisien dan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Jika pendapatan yang diakui perusahaan tidak sama dengan yang seharusnya berarti pendapatan yang diukur bisa salah. Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aris Farmuzi, Elfreda Aplonia Lau, Camelia Verahastuti, universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Kontruksi Proyek Bendungan Marangkayu Pada PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda”, mengatakan bahwa pendapatan perusahaan berasal dari adanya kontrak antara PT. Luhribu Naga Jaya Samarinda dengan pihak klien (PU Kukar) dengan anggaran Pembelanjaan Daerah (APBD) tahun 2011. Metode yang digunakan PT. Luhribu

Naga Jaya dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi adalah metode presentase penyelesaian secara fisik (*progress*). Pada bagian akhir peneliti menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan bendungan marangkayu menurut PT. Luhribu Naga Jaya belum sesuai dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK NO. 34 dengan metode *cost to cost*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Lola Venna Pahlevi, Ratna Sari, Hamzah Ahmad, Universitas Muslim Indonesia Makassar dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Ateri Cipta Rencana”, mengatakan bahwa persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada penelitian ini adalah metode kontrak selesai. Dikarenakan metode kontrak selesai mengakui pendapatan secara langsung ketika proyek yang dikerjakan telah selesai. Pada bagian akhir peneliti menyimpulkan bahwa Pengakuan pendapatan pada PT. Arteri Cipta Rencana Telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK 34.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 menyatakan bahwa **“Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang di negosiasi secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”**.<sup>2</sup>

Dalam perusahaan konstruksi pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan masalah yang penting karena biasanya pekerjaan konstruksi masih berjalan dan belum selesai sementara laporan keuangan harus dibuat. Apabila

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, PSAK NO.34, paragraf 06, hal. 34.2

pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak dilakukan dengan tepat maka akan terjadi kesalahan perhitungan laba rugi, sehingga informasi yang diterima laporan keuangan tidak tepat. PSAK No. 34 tahun 2010 tentang akuntansi konstruksi menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh ditanggal yang berlainan. Oleh karena itu persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

PT. Citra Cahaya Gemilang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yaitu menyediakan konstruksi, mekanikal dan elektrikal, kabel *networking dan clean room* (HVAC) yang berlokasi di Jl. Masjid Taufiq No.24 Medan. PT. Citra Cahaya Gemilang didirikan pada tanggal 16 Februari 2007 dan pada tanggal 20 Februari 2009 Membuat akta perubahan. PT. Citra Cahaya Gemilang memperoleh pendapatan dari pengadaan barang dan pendapatan atas kontrak jasa konstruksi.

Pada PT. Citra Cahaya Gemilang, metode pengakuan pendapatan yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Metode kontrak selesai merupakan suatu pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. PT. Citra Cahaya Gemilang menggunakan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatan dikarenakan kontrak yang terjadi hanya dalam satu periode saja.

Dalam mengakui pendapatannya PT. Citra Cahaya Gemilang masih memiliki masalah, dimana masalah yang perusahaan mereka alami adalah

keterlambatan dalam pembayaran proyek oleh perusahaan yang melakukan kontrak dan pergantian bulan dalam pembayaran proyek. Kedua masalah tersebut dapat menunda pendapatan untuk diakui. Namun perusahaan dapat mengatasi masalah tersebut dengan membuat pembetulan dalam rincian pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat pengakuan dan pengukuran pendapatan sangat penting dalam menentukan laporan laba rugi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN PADA PT. CITRA CAHAYA GEMILANG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang?
2. Apakah pengakuan pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 dan pengukuran pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilakukan PT. Citra Cahaya Gemilang.

2. Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Citra Cahaya Gemilang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 dan pengukuran pendapatan yang diterapkan PT. Citra Cahaya Gemilang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembuktian bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT. Citra Cahaya Gemilang apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan laba bersih perusahaan dengan metode

pendapatan konstruksi yang digunakan, agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dapat menjadi referensi dan dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Pendapatan**

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan jasa maupun barang pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan timbul dari sebuah kegiatan utama yang tercermin dari penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan juga merupakan faktor untuk menjamin kelangsungan hidup dan sekaligus merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi atau aktivitasnya. Apabila pendapatan yang tercapai melebihi pendapatan yang diinginkan, maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan perusahaannya, sebaliknya apabila pendapatan suatu perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengalami kegagalan dalam menjalankan perusahaan yang mengakibatkan kerugian. Maka dari itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan perusahaannya agar memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diharapkan.

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan selalu menjadi pusat perhatian yang sangat penting bagi para ekonomi. Pendapatan merupakan pos terpenting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk mencapai berbagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang utama adalah sebagai pengambilan

keputusan. Selain itu informasi pendapatan juga digunakan sebagai dasar pengenaan pajak.

Pendapatan sering disebut sebagai *revenue*. Pendapatan merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan, karena dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, perusahaan akan menginginkan laba yang dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Pendapatan juga merupakan suatu faktor yang menjamin keberlangsungan dan keberhasilan suatu perusahaan. Pendapatan merupakan unsur utama dan penting dalam laporan keuangan.

Untuk mengetahui pengertian yang jelas mengenai pendapatan, maka ada beberapa definisi pendapatan yang dikemukakan oleh beberapa ahli bidang akuntansi maupun lembaga profesi akuntan seperti yang diuraikan dibawah ini.

Menurut Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan mengatakan bahwa:

**“Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penamaan modal”.**<sup>3</sup>

Menurut *Financial Accounting Standart Board* (FABS) dalam buku Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

**” *Revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.”**<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanutan 1**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal. 119

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 240

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, definisi pendapatan sesuai dengan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No.23, yaitu sebagai berikut:

**“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”<sup>5</sup>**

Menurut Hery dalam bukunya Teori Akuntansi mengatakan:

**“Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”<sup>6</sup>**

Dari beberapa pengertian dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan pula bahwa pengertian dari pendapatan dapat dipandang dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Sudut Pandang Kesatuan Usaha (*entity concept*), dimana pendapatan merupakan aliran aktiva baru yang masuk ke perusahaan yang berasal dari pembeli/pelanggan sebagai pemakai produk perusahaan.
2. Sudut Pandang Kesatuan Pemilik (*proprietary concept*), dimana pendapatan merupakan kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk di atas potensi jasa yang keluar dari perusahaan. Potensi jasa tersebut dapat berupa biaya-biaya yang dibebankan pada pendapatan.

---

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**: Salemba Empat, Jakarta, 2007, PSAK NO. 23, paragraf 06, hal. 4.14

<sup>6</sup> Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2009, hal. 49

### **2.1.2 Karakteristik Pendapatan**

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang akan menentukan atau membatasi bahwa sejumlah kas yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain:

a. Sumber Pendapatan

Nilai rupiah akiva akan bertambah dengan berbagai cara akan tetapi tidak semua cara dapat mencerminkan pendapatan. Tambahan nilai rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan biasanya berupa barang maupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin dapat menghasilkan berbagai produk yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, misalnya perusahaan yang menghasilkan kedua produk sekaligus (barang dan jasa). Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan jika dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai bagian dari elemen pendapatan non operasional. Maka dalam hal ini, pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu. Untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang

jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau seberapa sering produk tersebut dihasilkan.

c. Sejumlah Besar Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan dikali kuantitas terjual. Perusahaan akan mengharapkan adanya laba, yaitu jumlah rupiah pendapatan yang lebih besar dari jumlah yang dibebankan. Laba atau rugi yang timbul baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban diperbandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak diperbandingkan dengan pendapatan, maka diketahuilah besarnya jumlah laba maupun rugi.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Sumber pendapatan adalah unsur terpenting dan mendapat perhatian khusus sebelum menentukan masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan. Kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan dapat mempengaruhi posisi atau besaran pendapatan yang diperoleh, serta erat hubungannya dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut. Pada umumnya sebagian besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari aktivitas utama perusahaan yang bersifat rutin, namun perusahaan juga dapat memperoleh atau menambah pendapatannya dari aktivitas-aktivitas non operasional yang bersifat tidak rutin.

Sumber pendapatan yang pada umumnya diperoleh perusahaan dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

#### 1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima perusahaan, yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Pendapatan operasional dari perusahaan jasa timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari hasil barang dagangan, maupun penyerahan jasa. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan utama perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Adapun jenis-jenis pendapatan operasional dapat timbul dari berbagai cara, yaitu:

- A. Penjualan (*sales*), yaitu hasil dari penjualan barang-barang yang menjadi objek usaha pokok perusahaan. Penjualan (*sales*) dapat dibedakan atas:
  - 1) Penjualan Bruto (*gross sales*), yaitu semua hasil penjualan, sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
  - 2) Penjualan Bersih (*net sale*), yaitu hasil penjualan bersih yang telah diperhitungkan (dikurangkan) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.
- B. Potongan Pembelian Tunai (*purchases discount*), yaitu potongan yang diperoleh perusahaan karena telah melakukan pembelian barang-barang yang merupakan objek usaha pokok perusahaan lain dengan menggunakan metode pembayaran secara tunai.

C. Penerimaan Tambahan dari Pembelian (*purchases allowance*), yaitu tambahan barang atau ekstra yang diterima dari pihak penjual, karena perusahaan dalam melakukan pembelian barang-barang menggunakan metode pembayaran tunai atau karena perusahaan melakukan pembelian barang-barang dalam jumlah besar.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut;
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui; dan
- 3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

## **2. Pendapatan Bukan Operasional (*Non Operating Revenue*)**

Pendapatan bukan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan atau sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Besarnya jumlah pendapatan bukan operasional ini umumnya lebih kecil daripada pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun jenis pendapatan bukan operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Bunga (*interest earned*), yaitu penghasilan berupa bunga yang menjadi hak perusahaan sebagai pemberi pinjaman kepada pihak lain.
- 2) Pendapatan Sewa (*rent earned*), yaitu penghasilan yang merupakan hak perusahaan yang bersumber dari penyewaan harta kepada pihak lain.

- 3) Penghasilan Deviden Kas (*cash deviden earned*), yaitu penghasilan berupa uang/kas yang menjadi hak perusahaan sebagai bentuk pembagian laba atas saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan yang diinvestasikan di perusahaan lain.
- 4) Laba (*profit*), yaitu penghasilan yang diperoleh perusahaan atas penjualan harta (*asset*) selain dari barang-barang yang masih digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan diantaranya adalah:

- 1) Pendapatan harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut;
- 2) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
- 3) Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang pendapatan dijelaskan bahwa pendapatan dapat timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini:

- a. **Penjualan barang**
- b. **Penjualan jasa**
- c. **Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.**<sup>7</sup>

Pengakuan masing-masing jenis penapatan menurut PSAK adalah:

- a. **Penjualan barang**

---

<sup>7</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, PSAK No. 23, paragraf 01, hal. 3.14



PSAK 23 paragraf 14 menyatakan bahwa Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

1. **Entitas telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;**
2. **Entitas tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;**
3. **Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;**
4. **Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada entitas tersebut; dan**
5. **Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.**<sup>8</sup>

Apabila salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan, maka entitas tidak dapat diakui sebagai pendapatan.

#### **b. Penjualan jasa**

PSAK 23 Paragraf 20 mengatakan bahwa Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

1. **Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;**
2. **Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh perusahaan;**
3. **Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan**
4. **Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.**<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, PSAK No. 23, Paragraf 14

<sup>9</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, PSAK No. 23, Paragraph 20

**c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen**

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden harus diakui dengan dasar sebagai berikut:

1. Pendapatan harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut;
2. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
3. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

## **2.2 Pengukuran Pendapatan**

Dalam pelaksanaannya sehari-hari, pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi. Disamping itu, pengukuran juga bertujuan untuk menyatakan jumlah kepada individu yang memakainya, seperti jumlah dalam satuan mata uang. Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih informatif.

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang dan jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara dengan kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Namun demikian masih

dibutuhkan adanya kepastian bahwa pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal dan objektif dalam pengukuran.

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1. Harga Pertukaran Dimasa Lalu

Harga ini diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan lain-lain.

2. Harga Pertukaran Pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena barang dan jasa yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh barang dan jasa tersebut.

3. Harga Pertukaran Penjualan

Harga ini diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal.

4. Harga Pertukaran Masa Mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaanya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar presentase selesai dan penjualan kredit.

Menurut Winwin Yadiati ada enam atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi, yaitu:

**1. Nilai Perolehan (*Historical Cost*)**

Yaitu semua barang dan jasa dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehannya, yaitu jumlah kas atau ekuivalennya yang dibayarkan pada saat memperoleh barang dan jasa tersebut.

**2. Nilai Wajar (*Fair Value*)**

Yaitu pengukuran dengan nilai pasar yang wajar, biasanya digunakan dalam revaluasi aktiva tidak berwujud, property, plant dan equipment, serta investasi dalam property, kadang untuk kategori yang disebut biological asset dinilai berdasarkan nilai ini.

**3. Nilai Sekarang atau Nilai Penggantinya (*Current or Replacement Cost*)**

Yaitu pengukuran yang didasarkan pada nilai sekarang saat ini bukan nilai masa lalu, atau dengan nilai penggantinya.

**4. Nilai Pasar Sekarang (*Current Market Value*)**

Yaitu pengukuran yang berdasarkan pada harga pasar yang berlaku saat ini, yaitu sejumlah kas atau ekuivalennya yang akan diperoleh seandainya aktiva tersebut dijual.

**5. Nilai Bersih yang dapat direalisasi (*Net Realizable Value*)**

Yaitu pengukuran yang berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sejumlah uang kas atau ekuivalennya yang diharapkan akan diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya langsungnya.

**6. Arus Kas masa depan yang didiskontokan (*discounted future cash flow*), yaitu nilai diskontoan dari *future cash flow* di masa yang akan datang diharapkan diperoleh sekarang (*present value*-nya). Bisa juga diartikan, berapa nilai sekarang dari jumlah arus kas yang akan datang.<sup>10</sup>**

Ada 5 proses pengukuran pendapatan yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak.
3. Menentukan harga transaksi.
4. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan.

---

<sup>10</sup> Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi: Suatu Pengantar**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 66

5. Mengakui pendapatan ketika entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

### 2.3 Pengakuan Pendapatan

Menurut Hery, **“Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu defenisi dari unsur laporan keuangan”**.<sup>11</sup>

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, **“Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur serta kriteria pengakuan, pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau : ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pes tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan; dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal”**.<sup>12</sup>

Pendapatan diakui jika perusahaan yang memperoleh pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada konsumen dan pada saat konsumen melakukan pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.

Terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

1. Definisi (*Definition*)

Suatu item atau informasi tertentu memerlukan defenisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian).

2. Dapat Diukur (*Measurability*)

---

<sup>11</sup> **Ibid**, hal. 51

<sup>12</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, PSAK No. 23, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2007, hal. 51

Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dihitung atau dapat diukur.

### 3. Relevan (*Relevance*)

Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.

### 4. Keandalan (*Reability*)

Informasi dapat disajikan secara wajar, dapat diuji dan netral.

Secara umum, ada beberapa prinsip pengakuan pendapatan dalam akuntansi seperti yang ditentukan oleh Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield menetapkan bahwa pendapatan dapat diakui pada saat:

- a. **Direalisasi.** Pendapatan direalisasi, apabila barang-barang/jasa ditukarkan untuk kas dan apabila aktiva atau jasa yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim yang telah disepakati.
- b. **Dapat direalisasi.** Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- c. **Dihasilkan.** Pendapatan dihasilkan apabila kas perusahaan telah menyelesaikan sebagian besar kontrak yang telah disepakati, sehingga dapat diakui sebagai pendapatan serta telah diadakan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan kontrak tersebut.<sup>13</sup>

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.

---

<sup>13</sup> Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield., *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh: Erlangga, Jakarta, 2002, hal. 597

2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Pengakuan pendapatan yang sering dilakukan perusahaan menurut Donald

E. Kieso, Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield terdiri dari:

- a. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)**
- b. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan**
- c. Pengakuan Pendapatan Sesudah Penyerahan**
- d. Pengakuan Pendapatan untuk Transaksi Penjualan Khusus<sup>14</sup>**

Adapun penjelasan dari masing-masing pengakuan pendapatan yang sering dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

**a. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)**

Menurut FASB dalam Concepts Statement No.5 dua syarat (sedang direalisasikan atau dapat direalisasikan dan sedang dihasilkan) untuk mengakui pendapatan biasanya dipenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa-jasa diberikan kepada para pelanggan. Dan pendapatan aktivitas pabrik serta penjualan biasanya diakui pada saat penjualan (biasanya berarti penyerahan). Bagaimanapun juga, masalah dalam pelaksanaannya dapat timbul tiga ilustrasi tersebut dibahas dibawah ini:

---

<sup>14</sup> **Ibid**, hal. 599

### 1. Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali

Dalam situasi ini, hak milik legal telah berpindah pada pembeli namun resiko kepemilikan tetap berada pada penjual. Untuk itu terjadi perjanjian beli kembali dengan harga tertentu dan harga tersebut dapat menutupi semua biaya persediaan ditambah biaya kepemilikan yang terkait, maka persediaan dan kewajiban yang terkait ini tetap ada dalam pembukuan penjualan dengan kata lain tidak terjadi penjualan.

### 2. Penjualan dengan Hak Retur

Perlakuan akuntansi untuk situasi seperti ini biasanya normal, namun jika tingkat retur tinggi maka perlu dilakukan penundaan pelaporan penjualan sampai hak retur habis masa berlakunya. Untuk itu terdapat tiga metode pengakuan pendapatan alternatif jika penjual mengalami situasi yaitu:

- a) Tidak mencatat penjualan sampai hak retur habis masa berlakunya
- b) Mencatat penjualan, tetapi menguranginya dengan taksiran retur mendatang
- c) Mencatat penjualan dan memperhitungkan retur sewaktu terjadi. FASB menyimpulkan bahwa bila suatu perusahaan menjual produk tetapi memberikan kepada pembeli hak retur, pendapatan dari transaksi penjualan dapat diakui pada saat penjualan hanya jika seluruh syarat memenuhi.

### **b. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan**



Kontrak jangka panjang sering kali menetapkan bahwa penjual dapat menagih pembeli pada selang waktu ketika berbagai tahap dari proyek yang telah tercapai. Terdapat dua metode akuntansi untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi, yaitu:

1. Metode Persentase Penyelesaian. Pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode, berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Metode ini digunakan hanya jika estimasi kemajuan kearah penyelesaian, pendapatan, serta biaya secara layak dapat dipercaya.
2. Metode Kontrak Selesai. Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah sesuai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan.

**c. Pengakuan Pendapatan Sesudah Penyerahan.**

Dalam berbagai kasus, penagihan harga penjualan tidak dapat dipastikan secara layak, dan pengakuan pendapatan ditangguhkan. Salah satu dari dua metode yang dipakai untuk menangguhkan pengakuan pendapatan sampai diterimanya kas, yaitu:

1. Metode akuntansi penjualan cicilan.

Dalam metode akuntansi penjualan cicilan mengakui laba dalam periode penagihan bukan dalam periode penjualan. Metode akuntansi penjualan cicilan dibenarkan atas dasar bahwa jika tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil ditagih.

## 2. Metode pemulihan biaya.

Dalam metode pemulihan biaya, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual bagi penjual. Setelah seluruh biaya dipulihkan, setiap penagihan kas tambahan dimasukkan kedalam laba. Laporan laba rugi untuk periode penjualan, harga pokok penjualan, serta laba kotor baik jumlah yang diakui selama periode berjalan maupun jumlah yang ditangguhkan. Laba kotor yang ditangguhkan dikurangkan dari piutang terkait dengan neraca. Laporan laba rugi selanjutnya melaporkan laba kotor sebagai pos pendapatan terpisah apabila laba kotor diakui pada saat dihasilkan.

### **d. Pengakuan Pendapatan untuk Transaksi Penjualan Khusus.**

#### 1. Waralaba

Perusahaan waralaba memperoleh pendapatan dari sumber berikut, yaitu:

- a. Dari penjualan waralaba awal dan aktiva atas jasa terkait.
- b. Dari iuran berkesinambungan yang didasarkan pada pengoperasian waralaba. Franchisor adalah pihak yang memberikan hak bisnis dalam waralaba, dan franchisee adalah pihak yang mengoperasikan bisnis waralaba.

#### 2. Konsinyasi

Dalam perjanjian konsinyasi, consignor (pabrikan) mengirim barang kepada Consignee (*dealer*) yang bertindak sebagai agen yang menerima barang dagang yang setuju untuk menjual dan menjaga barang tersebut. Kas yang diterima dari pelanggan dikirim kepada consignor setelah

dikurangi komisi penjualan dan semua beban yang dapat dikenakan. Metode kontrak selesai (*completed contract method*) ini hanya digunakan jika metode persentase penyelesaian kontrak (*percentage of completion method*) tidak tepat.

Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan yaitu:

1. *Cash Basis*

Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban).

*Cash basis* (akuntansi berbasis kas) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk (untuk pendapatan) dan arus uang kas keluar (untuk beban).

2. *Accrual Basis*

Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *accrual basis*, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba

rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban itu terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.

*Accrual basis* (akuntansi berbasis akrual) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukann untuk menghasilkan pendapat usaha.

Pendapatan diakui pada saat dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya. Prinsip utama dasar akrual adalah menekankan pada saat terjadinya biaya maupun hasil. Prinsip utama dari dasar akrual ini bukanlah pada saat pembayaran, tujuannya adalah agar seluruh biaya ikut berpartisipasi dalam satu periode-periode benar-benar dapat diharapkan dengan seluruh pendapatan yang timbul.

## **2.4 Kontrak Kontruksi**

### **2.4.1 Pengertian Kontrak Kontruksi**

Menurut PSAK NO.34 Tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kontrak Kontruksi ada beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

- a. Kontrak Biaya Plus** adalah kontrak kontruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbala tetap.
- b. Kontrak Harga Tetap** adalah kontrak kontruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

- c. **Kontrak Kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisiasi secara khusus untuk kontruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.**<sup>15</sup>

#### 2.4.2 Pendapatan Kontrak Kontruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak (*contract revenue*).

Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf 11 terdiri dari:

1. **Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.**
2. **Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran intensif.**<sup>16</sup>

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa dimasa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu:

- a. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama disetujui.
- b. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkatkan karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

---

<sup>15</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, PSAK No. 34, paragraf 03, hal. 34.2

<sup>16</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, PSAK No. 34, paragraf 11, hal. 34.4

- c. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
- d. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dalam kontrak konstruksi, yaitu:

1. Pemberian uang muka, yaitu: bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberian kerja sebelum pelaksanaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin)
2. Retensi, yaitu: jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu:

1. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka.
2. Pembayaran bulanan (*monthly payment*). Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah persentase diakui penggunaan jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai persentase tersebut.
3. Pembayaran termin (*progress payment*). Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan

yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi titik atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).

4. Pembayaran sekali diakhir (*turn key payment*). Penyedia jasa harus mendai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan 100% selesai dan akan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

### **2.4.3 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi**

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield metode pengakuan pendapatan secara umum digunakan dalam perusahaan kontrak kontruksi, yaitu:

1. **Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/Completed Contract Method*).**
2. **Metode Persentase Penyelesaian (*percentage of Completion Method*).**<sup>17</sup>

Adapun penjelasan dari kedua metode pengakuan pendapatan diatas adalag sebagai berikut:

1. **Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/Completed Contract Method*).**

Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Namun metode

---

<sup>17</sup> **Ibid**, hal. 603

kontrak selesai juga digunakan bila taksiran dari pekerjaan yang sedang berlangsung atau perkiraan biaya kontrak tidak dapat diestimasi dengan baik.

Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborongan baru diakui pada saat penjualan yaitu pekerjaan telah selesai seluruhnya. Suatu proyek dikatakan selesai apabila biaya yang masih harus dikeluarkan atau segala biaya yang tak terduga merupakan jumlah yang tidak material. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan yang lebih baik. Namun bila perusahaan memiliki banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak selesai maka biaya administrasi dapat dibebankan sebagai biaya proyek.

## **2. Metode Persentase Penyelesaian (*percentage of Completion Method*).**

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak selesai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah:

1. Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasi dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan.



2. Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan doan diterima, cara dan syarat penyelesaian.
3. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak. Kontraktor dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian:

- 1) Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*).

Pada metode ini persentase tingkat penyelesaian diukur dengan membandingkan dengan biaya yang telah terjadi dengan taksiran total biaya yang dibutuhkan untuk penyelesaian proyek.

- 2) Pendekatan fisik.

Dalam menilai kemajuan pekerjaan didasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan dan bukan didasarkan pada kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya metode biaya ke biaya. Pembagian metode untuk mengukur tingkat kemajuan proyek dalam Standar Akuntansi Keuangan tidak berbeda dengan yang telah disebutkan diatas yakni:

1. Berdasarkan proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan total biaya kontrak yang diestimasi. Biayabiaya yang tidak termasuk misalnya:
  - a. Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke alokasi

atau dimasukkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak yang bersangkutan.

- b. Pembayaran yang dibayarkan ke sub kontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut.
2. Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
  3. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penulisan ini adalah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang yang bergerak dibidang jasa Kontruksi yang berlokasi di Jl. Masjid Taufiq No.24 Medan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian Menurut Jonathan Sarwono mengartikan bahwa **“Desain penelitian bagaikan sebuah peta bagi peneliti yang menuntun dan menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”**<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari pengembangan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari PT. Citra Cahaya Gemilang dan kemudian diuraikan secara rinci untuk mengetahui pokok permasalahan serta mencari penyelesaiannya.

---

<sup>18</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif ([http://www.academia.edu/9832986/Jonathan sarwono](http://www.academia.edu/9832986/Jonathan_sarwono))

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari perusahaan yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan bagian Finance/Accounting untuk mengetahui informasi mengenai kebijakan transaksi pendapatan pada perusahaan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk buku laporan tahunan, struktur organisasi dari perusahaan dan profil perusahaan. Sumber datanya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dokumentasi dan mencatat ulang dokumen-dokumen yang sudah tersedia di PT. Citra Cahaya Gemilang.

Data yang dikumpulkan peneliti, yaitu data bentuk kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk kualitatif tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang.

Metode Penelitian data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan dalam memperoleh data serta berbagai keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini meliputi dua metode yaitu:

### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research Method*)

Hermawan Wasito mengemukakan pengertian penelitian kepustakaan sebagai berikut **“Penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literature, baik dari perpustakaan maupun tempat lain”**.<sup>19</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Metode ini bertujuan untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan landasan bahasan skripsi dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai buku-buku teori dan catatan kuliah yang berhubungan dengan pokok bahasan skripsi yang merupakan data sekunder.

### 2. Penelitian Lapangan (*Field research method*)

Hermawan juga mengemukakan pengertian penelitian lapangan yaitu sebagai berikut **“Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu”**.<sup>20</sup>

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik penelitian dengan peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.

---

<sup>19</sup> Hermawan Wasito, **Pengantar Akuntansi Metodologi Penelitian**: Gramedia Pustakan Utama, Jakarta, 1992, hal. 10

<sup>20</sup> **Loc. Cit**

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah, “Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengaju kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami”.<sup>21</sup>

Pada kesempatan tersebut penulis melakukan wawancara kepada karyawan bagian Finance/Accounting untuk mengetahui informasi mengenai kebijakan transaksi pendapatan dan beban pada perusahaan dan karyawan bagian SP-PJT untuk mengetahui kurun waktu pengerjaan kontrak sampai dengan selesai.

Adapun yang penulis tanyakan dalam wawancara adalah:

- a. Berdasarkan metode apa PT. Citra Cahaya Gemilang melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan?
- b. Apakah PT. Citra Cahaya Gemilang dalam mencatat pendapatan di perusahaan telah sesuai jumlahnya dengan transaksi yang sebenarnya terjadi?
- c. Berapa lama kurun waktu penyelesaian kontrak yang dilakukan PT. Citra Cahaya Gemilang, apakah 1 periode atau mungkin lebih dari 1 periode?

#### 2. Dokumentasi

---

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah, **Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif**, Cetakan Pertama: Rjawali Pers, Jakarta, 2013s

Metode dokumentasi yaitu melakukan pengambilan atau pengumpulan data dari suatu buku-buku atau bahan-bahan yang tertulis untuk suatu teori-teori dalam penulisan sesuai dengan judul penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan dua metode analisis sebagai berikut:

#### **1. Metode deskriptif**

Metode deskriptif adalah seperangkat kegiatan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpresentasikan data-data yang diperlukan sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang. Serta analisis data yang digunakan mendukung proses penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penelitian menggunakan analisa sebagai berikut:

- a. Menentukan proyek konstruksi yang akan dianalisis meliputi: Nilai proyek, Waktu proyek dan biaya untuk menyelesaikan proyek.
- b. Mengungkapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi yang dikerjakan PT. Citra Cahaya Gemilang.
- c. Mengevaluasi pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi PT. Citra Cahaya Gemilang terhadap metode kontrak konstruksi Kontrak Selesai berdasarkan PSAK.

d. Menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi PT. Citra Cahaya Gemilang terhadap metode kontrak konstruksi Kontrak Selesai berdasarkan PSAK.

## 2. Metode deduktif

Metode deduktif merupakan proses pemikiran untuk menarik kesimpulan yang telah ada dan diterima umum sebagai suatu kebenaran. Khususnya teori tentang masalah yang berhubungan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan sehingga berdasarkan hasil analisis sementara akan diperoleh beberapa kesimpulan dan saran yang mungkin berguna bagi manajemen.



